

**PERANAN CU MANDIRI
BAGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
ANGGOTA DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

**BADRUN
PAIDI HIDAYAT**

***Abstract :** Cooperation is an organization that launched and supported by the government for the purpose of public welfare. The existence of cooperation in Serdang Bedagai Regency aims to build the economy of the people that are expected to improve the economic welfare of the community by increasing revenue.*

The purpose of this study is to analyze how much the development of CU Mandiri in Serdang Bedagai Regency, analyze how much influence the characteristics of the members to the success of CU Mandiri in Serdang Bedagai Regency, analyze how much influence the CU Mandiri on income members in Serdang Bedagai Regency, as well as to determine the amount of savings and influential members of the loan amount to the success of the Credit Union. The method used in this research is to use the Rank Spearman correlation test and multiple linear regression analysis.

The result showed that the CU Mandiri shows the development of the number of members, number of deposits, loan amount, and the asset is increasing every year. Based on the Rank Spearman correlation test was explained that the variable characteristics of members (age, education, number of dependents, and income) are not closely related to the dividend variable statistically. Based on the results of the t-test showed savings and loan variable positive and significant impact on the income variable statistically. Based on the results of t-test variables have positive and significant savings to variable dividends while the loans variable does not significantly affect the dividend statistically.

***Keywords :** Cooperation, Credit Union.*

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai badan usaha harus mampu mengembangkan usaha dan kelembagaan, termasuk menciptakan profit, benefit, dan efisiensi serta meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Oleh karena itu pemberdayaan koperasi bukan hanya di tangan pemerintah, tetapi seluruh masyarakat, khususnya para anggota koperasi (Hendar dan Kusnadi, 2000).

Dalam pembangunan perekonomian rakyat, langkah yang perlu ditempuh adalah memberikan peluang yang lebih besar pada asset produksi (dana), penguatan kelembagaan, penguasaan teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Strategi pembangunan yang akan dikembangkan hendaknya dipilih dengan mempelajari kebutuhan dasar yang

diperlukan, ketersediaan sumber daya, kondisi sosial budaya dan ekonomi pedesaan (Sumodiningrat, 1998).

Salah satu lembaga yang sesuai dalam rangka pembangunan masyarakat dalam upaya penguatan ekonomi rakyat adalah koperasi. Lembaga koperasi yang diperlukan masyarakat adalah koperasi yang jujur dan dinamis, sehingga potensi anggota dalam menghimpun dana dapat terwujud.

Credit Union (CU) adalah salah satu koperasi simpan pinjam yang muncul dan berkembang atas prakarsa masyarakat yang dikelola masyarakat. *Credit Union* berperan penting dalam mensejahterakan anggota-anggotanya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan pendapatan dan jumlah simpanan di *Credit Union* itu sendiri.

CU Mandiri adalah salah satu *Credit Union* terbesar di Pulau Sumatera yang berpusat di Kota Tebing Tinggi Propinsi Sumatera Utara. Pada setiap tahunnya, anggota CU Mandiri terus meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh, mulai tahun 2004 sampai dengan 2011, rata-rata peningkatan jumlah anggota mencapai 1,25% per tahun. Peningkatan jumlah anggota berdampak pada meningkatnya jumlah simpanan, pinjaman, dan asset bagi CU Mandiri.

Berkembangnya CU Mandiri memberikan dampak positif bagi anggota-anggotanya. Meningkatnya jumlah pinjaman yang diberikan akan membantu para anggota untuk memajukan usahanya dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih layak. Setidaknya, dengan adanya CU Mandiri, para anggota terbantu untuk membiayai pendidikan anak, permodalan usaha, dan meningkatkan produktivitas pertanian sehingga mereka dapat meningkatkan penghasilan keluarga.

Berdasarkan data-data mengenai perkembangan CU Mandiri, maka penulis tertarik untuk membahas persoalan *Credit Union* untuk dijadikan skripsi dan skripsi ini diberi judul "Peranan CU Mandiri Bagi Peningkatan Kesejahteraan Anggota Di Kabupaten Serdang Bedagai".

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit

Kredit merupakan penyaluran dana yang dilakukan oleh pihak perbankan kepada masyarakat agar dana dapat tersalurkan bagi mereka yang membutuhkan. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan, atau hasil pembagian keuntungan. Pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan kredit program bagi agribisnis sejak pendirian Padi Sentra pada tahun 1959 yang menangani penyuluhan, penyaluran, dan pemberian kredit. Kredit tersebut diperuntukkan bagi pembelian sarana produksi dan uang untuk biaya hidup. Kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu, dalam kredit harus terdapat unsur kepercayaan baik dari pihak pemberi kredit, maupun pihak penerima kredit. Menurut Kasmir (2011:109), prinsip-prinsip kredit yang dikenal dengan 5C adalah :

1. *Character*, yaitu sifat atau watak calon debitur. Hal ini bertujuan memberikan keyakinan kepada pihak perbankan bahwa sifat dari orang-orang yang akan diberikan kredit dapat dipercaya.
2. *Capacity*, yaitu kemampuan calon debitur dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuan calon debitur tersebut dalam mengelola bisnis serta kemampuannya mengelola keuntungan.
3. *Capital*, yaitu sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki calon debitur dalam usaha yang dilakukannya.

4. *Collateral*, yaitu jaminan yang diberikan calon debitur yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan yang diberikan dianjurkan melebihi jumlah kredit yang diberikan.
5. *Condition*, yaitu penilaian kredit yang mempertimbangkan kondisi sekarang dan masa yang akan datang.

Jika permohonan kredit disetujui, maka pihak kreditur mempersiapkan perjanjian (akad kredit) secara tertulis antara kedua belah pihak. Hal ini menyangkut jumlah (*plafond*) kredit, jangka waktu pinjaman, tingkat bunga pinjaman, administrasi dan asuransi.

Setelah kredit dicairkan maka pihak kreditur melakukan pembinaan pada debitur, sehingga kredit yang disalurkan memenuhi sasaran yaitu aman, terarah, dan menghasilkan (Yulinda, 2003:18).

Credit Union

Credit Union sebagai koperasi adalah badan usaha yang dimiliki oleh sekumpulan orang yang saling percaya dalam suatu ikatan pemersatu, yang bersepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga tercipta modal bersama guna dipinjamkan diantara sesama mereka, dengan bunga yang layak serta untuk tujuan produktif dan kesejahteraan (Jolong, 2012:15).

Credit Union merupakan salah satu lembaga keuangan pedesaan yang berdasarkan prinsip koperasi murni, muncul atas prakarsa masyarakat, dikelola oleh masyarakat. Prinsip ini kemudian berkembang menjadi prinsip *Credit Union*, yaitu :

1. Keanggotaan terbuka dan sukarela
2. Pengendalian secara demokratis, anggota memiliki suara dan partisipasi yang sama dalam menentukan keputusan.
3. Pelayanan pada anggota, pelayanan ekonomi maupun sosial.
4. Distribusi pada anggota, mendorong anggota menabung dan layanan pinjaman, dengan diberikan tingkat bunga sesuai kemampuan *Credit Union* (BK3DSU, 1980).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan koperasi kredit untuk berkembang adalah partisipasi anggota atau keikutsertaan anggota untuk terlibat langsung dalam proses. Koperasi kredit yang anggotanya aktif dalam mendukung program koperasi sejak proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, koperasinya akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan koperasi kredit yang anggotanya pasif. Partisipasi anggota, diantaranya dapat dilihat dari kehadiran anggota dalam pendidikan/pembinaan/pertemuan bulanan, menabung dan meminjam. Partisipasi anggota merupakan tiang utama penyangga keberhasilan koperasi (Yulinda, 2003:15).

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan CU Mandiri, menganalisis seberapa besar pengaruh karakteristik anggota CU Mandiri terhadap keberhasilan *Credit Union*, menganalisis seberapa besar pengaruh CU Mandiri terhadap pendapatan anggotanya, dan menganalisis jumlah simpanan dan jumlah pinjaman anggota berpengaruh terhadap keberhasilan *Credit Union*.

Besarnya sampel *Credit Union* ditentukan secara *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel dengan mengambil sampel orang-orang yang dipilih oleh penulis menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu (Djarwanto, 1998).

Purposive Sampling dalam penelitian ini sebanyak 3 CU Cabang dari 19 CU Mandiri yaitu CU Mandiri Sei Rampah, CU Mandiri Bandar Khalipah, dan CU Mandiri Dolok Masihul.

Dalam menentukan ukuran sampel minimum, penulis menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = nilai kritis (batas kesalahan) yang diinginkan

$$n = \frac{29.595}{1 + 29.595 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{29.595}{1 + 295,95}$$

$$n = 99,66$$

Dari rumus di atas, jumlah sampel minimum dalam penelitian ini adalah berjumlah 99 orang. Berdasarkan rumus tersebut, maka penulis menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.

Model Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan, ditabulasi dan diuji sesuai dengan hipotesis masing-masing.

1. Analisis uji korelasi Rank Spearman, dengan rumus :

$$rs = 1 - \frac{\sum_{i=1}^N d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

- rs = Koefisien korelasi rank spearman
- 1 dan 6 = Bilangan Konstan
- n = Jumlah pengamatan antara satu variabel terhadap variabel lainnya
- d = Perbedaan ranking dari tiap pasangan variabel pengamatan

Pengujian hipotesis dirumuskan dalam bentuk :

$H_0 : p_1 = 0$ tidak ada hubungan antara kedua variabel

$H_1 : p_1 \neq 0$ ada hubungan antara kedua variabel

Dengan kriteria :

H_0 diterima bila $rs < p$, H_1 diterima $rs > p$ pada $\alpha = 5\%$.

2. Analisis Regresi Linear Berganda, dengan uji partial (Uji t) dan Uji F).

Regresi Linear Berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan
- α = Intercept/Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- X_1 = Jumlah Simpanan (Rp)
- X_2 = Jumlah Pinjaman (Rp)
- μ = Term of error

Regresi Linear Berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan :

- Y = Deviden
- α = Intercept/Konstanta

β_1, β_2	= Koefisien regresi
X_1	= Jumlah Simpanan (Rp)
X_2	= Jumlah Pinjaman (Rp)
μ	= <i>Term of error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 1976 di Tebing Tinggi telah berdiri CU Hidup Baru yang beranggotakan umat Katolik yang berdomisili di Tebing Tinggi. Dalam rapat pengurus diusulkan agar CU Hidup Baru menerima anggota dari luar Tebing Tinggi, yaitu umat Katolik yang berada di stasi-stasi dalam paroki Tebing Tinggi. Akan tetapi pengurus tidak sependapat karena beresiko tinggi karena mereka tidak memiliki pendapatan bulanan yang tetap. Akibat adanya ketidaksepakatan maka direncanakan untuk mendirikan CU baru dimana anggota berasal dari stasi-stasi di Paroki Tebing Tinggi. Melalui sidang paripurna atau “sermon bolon” Paroki Tebing Tinggi tanggal 10 Maret 1987 disepakati membentuk CU Mandiri. Gagasan tersebut disampaikan oleh Pastor Arie van Diemen, OFM. Cap., Laguboti Harianja (Alm.), Daulat R. Nainggolan (Alm.), TDS. Simarmata (Alm.) Nama CU Mandiri berasal dari Paroki Tebing Tinggi yang dikenal dengan Paroki Mandiri.

Koperasi Kredit CU Mandiri beralamat di Jalan Langsung No. 32 Tebing Tinggi Sumatera Utara berdiri pada 10 Maret 1987. CU Mandiri memiliki badan hukum No. 518.503/06/BH/II/PAD.KUK/2007 pada 8 Oktober 2007. Wilayah kerja CU Mandiri adalah Propinsi Sumatera Utara dan sekitarnya. Slogan CU Mandiri adalah “Mengutamakan Kesejahteraan Anggota”. Pada saat ini CU Mandiri dipimpin oleh Valerius Aritonang, SH.

Visi CU Mandiri adalah :

1. Menjadi Kopdit yang termasuk 5 (lima) besar di Indonesia.

Misi CU Mandiri adalah :

1. Mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dari Pengurus, Manajemen dan Anggota.
2. Turut berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat umum.
3. Meningkatkan efisiensi dalam rangka mewujudkan lembaga keuangan yang sehat, aman, mandiri, dan professional.
4. Menjadi Koperasi model bagi gerakan koperasi di seluruh Indonesia.
5. Menjadi lembaga keuangan alternatif terbaik di Indonesia.

Disamping perkembangan keanggotaan CU Mandiri pada beberapa wilayah menuntut pelayanan yang lebih baik dan dekat kepada anggota. Banyaknya permintaan anggota masyarakat untuk bergabung menjadi anggota CU Mandiri pada daerah-daerah baru mengharuskan CU Mandiri membuka kantor pelayanannya.

Kegiatan Usaha CU Mandiri terdiri atas 2 (dua) bagian, yakni Simpanan dan Pinjaman. Simpanan saham merupakan bukti komitmen seorang anggota koperasi. Saat ini CU Mandiri mewajibkan setiap anggota untuk berkomitmen menabung dengan disiplin pada simpanan saham, minimal Rp. 35.000,- per bulan. Simpanan ini bertujuan untuk mengantisipasi adanya beberapa hal seperti PHK, gagal panen, bencana alam, dan lai-lain.

Simpanan Non Saham adalah simpanan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan modal koperasi dalam rangka melayani pinjaman anggota. Tujuannya adalah untuk menambah modal kerja atau investasi. Disamping itu sebagai sarana pembelajaran dari koperasi ke anggota dalam rangka memperkuat tingkat keswadayaan sebagaimana diisyaratkan dalam 3 (tiga) pilar utama *Credit Union*, yaitu pendidikan, swadaya, dan solidaritas. Simpanan non saham terdiri atas Sibuhar (Simpanan Bunga Harian), Sisuka (Simpanan Sukarela Berjangka), Tabema (Tabungan Beasiswa Mandiri), Siharana (Simpanan Hari Raya Natal), dan Safiri (Simpanan Hari Raya Idul Fitri).

Pinjaman CU Mandiri hanya dapat diberikan kepada anggota yang memenuhi persyaratan sebagai berikut.

1. Telah mengikuti pendidikan dasar dan aktif sebagai anggota.
2. Menunjukkan mentalitas yang baik dalam hal menabung.
3. Menunjukkan kesungguhan, kemampuan mengangsur dan memiliki itikad yang baik selama mengangsur pinjaman sebelumnya (Jolong, 2012:35).

Dengan demikian, mendapatkan pinjaman bukanlah merupakan hak setiap anggota, tetapi pemberian kepercayaan untuk anggota yang bersangkutan.

Karakteristik Responden

Data karakteristik reponden yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan pekerjaan, dan jumlah tanggungan. Selain itu, diamati pula mengenai jumlah penghasilan, jumlah simpanan, jumlah pinjaman, dan deviden anggota CU Mandiri di Kabupaten Serdang Bedagai.

TABEL .1
DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE KARAKTERISTIK
ANGGOTA CU MANDIRI DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI 2013

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur (tahun)		
	28-33	11	11
	34-37	9	9
	38-42	21	21
	43-47	22	22
	>48	37	37
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	59	59
	Perempuan	41	41
3	Pendidikan		
	SD	12	12
	SMP	39	39
	SMA	47	47
	D3	1	1
	S1	0	0
	S2	1	1
4	Pekerjaan		
	Wirausaha	56	56
	Petani	44	44
5	Jumlah Tanggungan (orang)		
	<5	80	80
	5-6	18	18
	>6	2	2

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (20 September 2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden pada CU Mandiri di Kabupaten Serdang Bedagai yang terbesar adalah pada rentang usia >48 tahun yaitu sebanyak 37%. Jenis kelamin responden adalah laki-laki sebanyak 59% dan perempuan 41%. Sebagian besar pendidikan tertinggi responden adalah tamat SMA sebanyak 47%. Pekerjaan responden

adalah wirausaha sebanyak 56% dan petani 44%. Selain daripada itu, jumlah tanggungan tertinggi adalah pada rentang <5 orang yaitu sebanyak 80%.

TABEL 2
DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE JUMLAH PENDAPATAN ANGGOTACU MANDIRI DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI, 2013

Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1.500.000 - 2.312.499	20	20
2.312.500 – 3.124.999	35	35
3.125.000 – 3.937.499	22	22
3.937.500 – 4.749.999	18	18
> 4.750.000	5	5
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tertinggi jumlah pendapatan anggota adalah pada rentang Rp. 2.312.500,00 – Rp. 3.124.999,00 yaitu sebanyak 35%. Sedangkan persentase terendah jumlah pendapatan anggota adalah pada rentang > Rp. 4.750.000,00 yaitu sebanyak 5%.

TABEL 3
DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE JUMLAH SIMPANAN ANGGOTA CU MANDIRI DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI, 2013

Simpanan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1.009.100 - 9.261.424	42	42
9.261.425 – 17.513.749	32	32
17.513.750 – 25.766.074	12	12
25.766.075 – 34.018.399	6	6
> 34.018.400	8	8
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tertinggi jumlah simpanan anggota adalah pada rentang Rp. 1.009.100,00 - Rp. 9.261.424,00 yaitu sebanyak 42%. Sedangkan persentase terendah jumlah simpanan anggota adalah pada rentang Rp. 25.766.075,00 – Rp. 34.018.399,00 yaitu sebanyak 6%.

TABEL .4
DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE JUMLAH PINJAMAN ANGGOTA CU MANDIRI DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI, 2013

Pinjaman (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1.000.000 - 74.612.499	86	86
74.612.500 – 148.224.999	9	9
148.225.000 – 221.837.499	3	3
221.837.500 – 295.449.999	1	1
> 295.450.000	1	1
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (20 September 2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tertinggi jumlah pinjaman anggota adalah pada rentang Rp. 1.000.000 – Rp. 74.612.499,00 yaitu sebanyak 86%. Persentase

terendah jumlah pinjaman anggota adalah pada rentang Rp. 221.837.500,00 – Rp. 295.449.999,00 dan rentang > Rp. 295.450.000,00 yaitu sebanyak 1%.

Tabel .5
Distribusi Frekuensi Dan Persentase Jumlah Deviden
Cu Mandiri Di Kabupaten Serdang Bedagai, 2013

Deviden (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
100.000 - 891.824	36	36
891.825 – 1.683.649	27	27
1.683.650 – 2.475.474	20	20
2.475.475 – 3.267.299	3	3
> 3.267.300	14	14
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (20 September 2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tertinggi jumlah deviden anggota adalah pada rentang Rp. 100.000,00 – Rp. 891.824,00 yaitu sebanyak 36%. Persentase terendah jumlah deviden anggota adalah pada rentang Rp. 2.475.475 – Rp. 3.267.299,00 yaitu sebanyak 3%.

HUBUNGAN KARAKTERISTIK ANGGOTA DENGAN DEVIDEN

Dari hasil uji korelasi Rank Spearman untuk mengetahui hubungan usia (X_1), pendidikan (X_2), tanggungan (X_3), dan pendapatan (X_4) dengan keberhasilan CU (deviden) dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel .6
Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Usia (X_1), Pendidikan (X_2),
Tanggungan (X_3), Dan Pendapatan (X_4) Dengan Keberhasilan Cu (Deviden)

Variabel	Korelasi	Keterangan
Usia – Deviden	0,230	Tidak Signifikan
Pendidikan – Deviden	0,123	Tidak Signifikan
Tanggungan – Deviden	0,142	Tidak Signifikan
Pendapatan – Deviden	0,475	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Penelitian, 2013

Usia (X_1)

Umur berhubungan positif dengan deviden dengan koefisien Rank Spearman sebesar 0,230. Hal ini berarti terdapat hubungan searah antara usia dengan deviden. Apabila usia anggota semakin bertambah maka deviden semakin bertambah. Hubungan ini lemah karena koefisien korelasi Rank Spearman $0,230 < 1,661$ pada $\alpha=0,05$.

Berdasarkan hasil regresi tersebut, usia tidak berhubungan erat dengan keberhasilan CU (deviden). Hal ini dikarenakan deviden yang diterima anggota tergantung dari jumlah tabungan.

Pendidikan (X_2)

Pendidikan berhubungan positif dengan deviden dengan koefisien Rank Spearman sebesar 0,123. Hal ini berarti terdapat hubungan searah antara Pendidikan dengan deviden. Apabila Pendidikan anggota semakin tinggi maka deviden semakin bertambah. Hubungan ini lemah karena koefisien korelasi Rank Spearman $0,123 < 1,661$ pada $\alpha=0,05$.

Tingginya pengetahuan anggota harus didukung oleh pendidikan formal maupun informal karena pendidikan formal anggota masih rendah, maka perlu ditingkatnya

pendidikan informal berupa penyuluhan-penyuluhan tentang koperasi dan kewirausahaan sehingga partisipasi anggota semakin meningkat dan mereka dapat merasakan manfaatnya menjadi anggota.

Jumlah Tanggungan (X₃)

Jumlah tanggungan berhubungan positif dengan deviden dengan koefisien Rank Spearman sebesar 0,142. Hal ini berarti terdapat korelasi searah antara jumlah tanggungan dengan deviden. Apabila jumlah tanggungan anggota semakin bertambah maka deviden semakin bertambah.

Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman pada Tabel 4.6 menunjukkan koefisien korelasi Rank Spearman 0,142 < nilai Tabel 1,661. Artinya jumlah tanggungan sangat lemah hubungannya dengan deviden pada $\alpha=0,05$.

Besar atau kecilnya jumlah tanggungan keluarga sangat lemah hubungannya dengan deviden karena besarnya jumlah deviden tergantung pada jumlah simpanan anggota yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Besarnya jumlah simpanan anggota didominasi oleh besarnya jumlah pendapatan.

Pendapatan (X₄)

Pendapatan berhubungan positif dengan deviden dengan koefisien Rank Spearman sebesar 0,475. Hal ini berarti terdapat hubungan searah antara pendapatan dengan deviden. Apabila pendapatan meningkat maka deviden yang diterima anggota semakin bertambah. Akan tetapi, hubungan ini lemah karena koefisien korelasi Rank Spearman 0,475 < 1,661 pada $\alpha=0,05$.

Ternyata pendapatan tidak berhubungan erat dengan keberhasilan CU (deviden) sehingga para anggota harus meningkatkan pendapatan mereka. Anggota CU juga harus mengurangi pinjaman yang terlalu besar agar beban untuk mengembalikan pinjaman tersebut tidak terlalu besar.

Penyuluhan dan motivasi pengurus/pembina kepada anggota harus lebih ditingkatkan. Keberhasilan anggota untuk maju tidak cukup hanya motivasi dari luar. Akan tetapi motivasi dari para anggota seperti kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk berusaha sangat diperlukan demi meningkatkan produktivitas agar hidup lebih sejahtera.

HUBUNGAN SIMPANAN, PINJAMAN DAN PENDAPATAN

Hasil perhitungan regresi untuk melihat pengaruh simpanan (X₁) dan pinjaman (X₂) terhadap pendapatan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel .7
 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Simpanan (X₁) Dan Pinjaman (X₂)
 Terhadap Pendapatan

Variabel	Koef. Regresi	Stand. Error	t-Stat	Sig. t
Konstanta	2595891,685	127268,318	20,397	0,000
Simpanan (X ₁)	0,018	0,009	2,091	0,039
Pinjaman (X ₂)	0,007	0,002	4,262	0,000
Multiple R	0,0624			
R-Square	0,376			
F-Stat	30,876	Sig F		0,000

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil regresi yang ditunjukkan pada Tabel 7 maka diperoleh persamaan hasil regresi sebagai berikut :

$$Y = 2595891,685 + 0,018X_1 + 0,007X_2$$

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari hasil uji-t untuk masing-masing variabel.

Simpanan (X₁)

Simpanan berpengaruh positif terhadap pendapatan, dengan koefisien regresi sebesar 0,018. Maksudnya apabila semakin tinggi simpanan anggota maka semakin tinggi pendapatan yang akan diterima.

Dari hasil uji t hitung $2,091 > t$ Tabel $1,661$ pada $\alpha=0,05$ atau $\text{sig } t \ 0,039 < \alpha=5\%$. Artinya simpanan berpengaruh lemah terhadap pendapatan pada signifikan 5%.

Simpanan anggota CU Mandiri di Kabupaten Serdang Bedagai sangat perlu ditingkatkan agar menambah jumlah pendapatan anggota. Semakin tinggi tabungan maka keluarga akan dapat menambah pendapatan khususnya deviden dari CU sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan.

Pinjaman (X₂)

Pinjaman berpengaruh positif terhadap pendapatan, dengan koefisien regresi sebesar 0,007. Maksudnya apabila semakin tinggi simpanan anggota maka semakin tinggi pendapatan yang akan diterima.

Dari hasil uji t hitung $4,262 > t$ Tabel $1,661$ pada $\alpha=0,05$ atau signifikan $t \ 0,000 < \alpha=0,01$. Artinya Pinjaman berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada signifikan 5%.

Semakin banyak jumlah pinjaman anggota terhadap CU Mandiri di Kabupaten Serdang Bedagai, maka akan membantu memajukan atau mengembangkan usaha, sehingga ketika usaha berhasil maka pendapatan akan meningkat.

Dari uji serentak atau uji F diperoleh hasil bahwa Simpanan (X₁) dan Pinjaman (X₂) berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Dari hasil regresi diperoleh F hitung $30,876 > F$ Tabel $3,090$ pada $\alpha=0,05$ dengan *probability* kesalahan 0,000. Ini berarti variabel-variabel bebas berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel penghasilan.

Untuk menganalisis variabel simpanan dan variabel pinjaman terhadap variabel pendapatan dapat dilihat dari koefisien determinasi (R²). Koefisien determinasi sebesar 0,376 artinya 37,6% variabel penghasilan dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan 62,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dianalisis. Dengan kata lain bahwa seluruh variabel bebas (simpanan dan pinjaman) yang digunakan dalam persamaan ini hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 37,6%. Variabel lain diluar variabel yang dianalisis yang mempengaruhi pendapatan adalah keadaan sosial, ekonomi, pendidikan anggota dan deviden yang diperoleh dari CU Mandiri di Kabupaten Serdang Bedagai.

HUBUNGAN SIMPANAN, PINJAMAN DAN DEVIDEN

Hasil perhitungan regresi untuk melihat pengaruh simpanan (X₁) dan pinjaman (X₂) terhadap keberhasilan CU (deviden) dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel .8
Hasil Analisis Regresi Pengaruh Simpanan (X₁) Dan Pinjaman (X₂) Terhadap Deviden

Variabel	Koef. Regresi	Stand. Error	t-Stat	Sig. t
Konstanta	151301,419	108042,760	1,400	0,165
Simpanan (X ₁)	0,103	0,008	13,665	0,000
Pinjaman (X ₂)	0,000	0,001	0,372	0,711
Multiple R	0,884			
R-Square	0,782			
F-Stat	173,788	Sig F		0,000

Sumber : Hasil Penelitian, 2013

Berdasarkan data hasil regresi yang ditunjukkan pada Tabel 8 maka diperoleh persamaan hasil regresi sebagai berikut :

$$Y = 151301,419 + 0,103X_1 + 0,000X_2$$

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari hasil uji-t untuk masing-masing variabel.

Simpanan (X₁)

Simpanan berpengaruh positif terhadap deviden, dengan koefisien regresi sebesar 0,103. Maksudnya apabila semakin tinggi simpanan anggota maka semakin tinggi deviden yang akan diterima.

Dari hasil uji t hitung $13,665 > t$ Tabel 1,661 pada $\alpha=0,05$ atau signifikan t $0,000 < \alpha=0,01$. Artinya simpanan berpengaruh nyata terhadap deviden pada signifikan 5%.

Tingginya simpanan anggota CU Mandiri di Kabupaten Serdang Bedagai turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan jumlah deviden kepada anggota sehingga semakin tinggi simpanan, maka balas jasa yang diberikan CU akan semakin tinggi.

Pinjaman (X₂)

Pinjaman berpengaruh positif terhadap deviden, dengan koefisien regresi sebesar 0,000. Maksudnya apabila semakin tinggi simpanan anggota maka semakin tinggi deviden yang akan diterima.

Dari hasil uji t hitung $0,372 > t$ Tabel 1,661 pada $\alpha=0,05$ atau sig t $0,711 > \alpha=5\%$. Artinya Pinjaman berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada signifikan 5%.

Semakin banyak jumlah pinjaman anggota terhadap CU Mandiri di Kabupaten Serdang Bedagai, maka akan membantu memajukan atau mengembangkan usaha, sehingga ketika usaha berhasil maka pendapatan anggota meningkat. Meningkatnya jumlah pendapatan akan membuat anggota CU akan meningkatkan simpanan di CU Mandiri sehingga anggota menerima deviden yang lebih banyak.

Dari uji serentak atau uji F diperoleh hasil bahwa Simpanan (X₁) dan Pinjaman (X₂) berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Dari hasil regresi diperoleh F hitung $173,788 > F$ Tabel 3,090 pada $\alpha=0,05$ dengan *probability* kesalahan 0,000. Ini berarti variabel-variabel bebas berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel deviden.

Model analisis regresi linear berganda dapat digunakan dengan baik untuk menganalisis variabel simpanan dan variabel pinjaman terhadap variabel deviden, dengan menggunakan koefisien determinasi (R²). Koefisien determinasi sebesar 0,782 artinya 78,2% variabel penghasilan dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan 22,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dianalisis. Dengan kata lain bahwa seluruh variabel bebas (simpanan dan pinjaman) yang digunakan dalam persamaan ini mampu memberikan

kontribusi sebesar 78,2%. Variabel lain diluar variabel yang dianalisis yang mempengaruhi pendapatan adalah keadaan sosial dan ekonomi anggota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. CU Mandiri menunjukkan perkembangan jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman, dan asset setiap tahun.
2. Berdasarkan uji korelasi Rank Spearman bahwa variabel karakteristik anggota (usia, pendidikan, jumlah tanggungan, dan pendapatan) tidak berhubungan erat dengan variabel deviden pada $\alpha=0,05$.
3. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel simpanan berpengaruh lemah terhadap variabel pendapatan pada $\alpha=0,05$.
4. Berdasarkan hasil uji t variabel simpanan dan variabel pinjaman berpengaruh signifikan terhadap variabel deviden pada $\alpha=0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti. 2007. *Dinamika Koperasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- BK3DSU. 1980. *Mari Berkoperasi Kredit Union*, Badan Pengembangan Daerah Koperasi Sumatera Utara, Pematang Siantar.
- BK3I. 1991. *Pedoman Konsultasi Kredit*, Badan Koordinasi Koperasi Kredit Indonesia, Jakarta.
- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian*, USU Press, Medan.
- Jolong, Hieronimus. 2012. *Buku Pendidikan Dasar Credit Union Tahun Buku 2012*, Kopdit CU Mandiri, Tebing Tinggi.
- Kasmir, 2011. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo, Jakarta.
- Harsoyo, Yohanes. 2006. *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*, Pustaka Widyatama, Yogyakarta.
- Hendar dan Kusnadi. 2000. *Ekonomi Koperasi*, Jakarta, UI Press.
- Partomo, Tiktik Sartika. 2009. *Ekonomi Koperasi*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Koperasi dan UKM, Kementrian. 2013. *Penggunaan Lambang Koperasi Indonesia*, <http://www.depkop.go.id> (15 September. 2013).
- Sinaga, Pariaman, Triyono, dan Rusdin Tambunan. 2008. *Koperasi Dalam Sorotan Peneliti*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Suwarni. 2006. *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*, Pustaka Widyatama, Yogyakarta.
- Sumodiningrat, G. 1998. *Membangun Perekonomian Indonesia Dalam Globalisasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Yulinda. 2003. *Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Credit Union Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Wilayah Pedesaan Di Kabupaten Deli Serdang*, Tesis Program Pasca Sarjana USU, Medan.